

**INOVASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KOPERASI DAN
UKM KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan skripsi sarjana strata satu (S1) pada
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas muhammadiyah mataram



**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM
TAHUN 2024**

**INOVASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KOPERASI DAN
UKM KABUPATEN DOMPU**

**Yuni Wahidah
Nim. 2020B1B014**

ABSTRAK

Inovasi dalam pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompus menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Fokus utama program ini adalah memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi kreatif yang mendorong peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Melalui digitalisasi, pelatihan, dan akses mudah ke modal, program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk UMKM, tetapi juga memperluas pasar dan meningkatkan daya saing mereka dalam ekonomi global. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya berdampak positif pada perekonomian lokal namun juga membantu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat setempat. Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompus, berbagai jenis inovasi diterapkan, termasuk inovasi manajemen pemasaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemasaran produk UMKM. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran yang membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan inovasi yang diperlukan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan literasi di kalangan staf dan pelaku UMKM juga menjadi hambatan serius, mengingat inovasi memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan adaptasi yang kuat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang lebih besar dalam pengembangan SDM dan peningkatan alokasi anggaran yang memadai.

Kata Kunci : Inovasi, Pengembangan UMKM

**THE INNOVATION OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
(MSMEs) DEVELOPMENT PROGRAM IMPLEMENTATION BY THE
COOPERATIVE AND MSME OFFICE OF DOMPU REGENCY**

Yuni Wahidah
Student ID, 2020B1B014

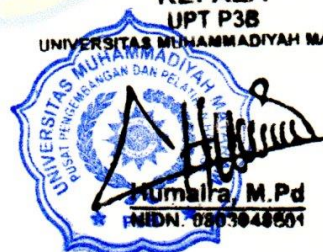
ABSTRACT

The Cooperative and MSME Office of Dompus Regency's innovative execution of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Development Program is essential to fostering regional economic development. The main goal of this program is to make MSMEs even more indispensable as the backbone of the creative economy, generating jobs and boosting local revenue. This initiative increases the operational effectiveness and product quality of MSMEs while also broadening their market reach and boosting their competitiveness in the global economy through digitization, training, and simple access to funding. Consequently, this innovation positively impacts the local economy and helps reduce social disparities within the community. This study employed a qualitative technique. The findings show that the Cooperative and MSME Office of Dompus Regency implements a variety of innovations in the MSMEs Development Program, including innovations in marketing management that improve the efficacy and efficiency of MSME product marketing. However, the biggest obstacles are a lack of human resources and financial limitations, which limit their capacity to create the essential breakthroughs. Additionally, the low levels of education and literacy among staff and MSME actors pose significant barriers, as innovation requires deep understanding and strong adaptability. Addressing these issues requires greater efforts in human resource development and an increase in adequate budget allocation.

Keywords: Innovation, MSME Development

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Administrasi Publik memiliki banyak perhatian pada segala aktivitas pemerintah. Pelayanan publik dan kebijakan publik merupakan salah satu fokus utama kajian dalam program studi administrasi publik. Di era sekarang ini pemerintah dituntut lebih banyak melakukan inovasi di berbagai bidang salah satunya adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Rahmad Hidayat, et., 2020).

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia diharapkan menjadi pilar dasar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi pelaku usaha kecil memiliki peran dalam membuka kesempatan kerja dan menambah pendapatan negara terutama pada sektor non migas. Peranan dalam ekonomi kreatif berbasis Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang semakin meningkat membutuhkan bentuk-bentuk inovasi, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik (Nurranto et al., 2019).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha kecil menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

UMKM merupakan sektor penunjang perekonomian Indonesia berkaitan pada aspek kuliner, fashion, serta kesenian. Pengembangan usaha mikro kecil menengah tidak hanya pada perluasan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat namun juga dapat menstabilkan masalah kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat setempat. Salah satu bentuk pengembangan UMKM di Indonesia adalah bentuk usaha berbasis ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan suatu bentuk kegiatan usaha yang digerakkan oleh industri kreatif dengan mengutamakan peran kekayaan pengetahuan atau intelektual. Industri kreatif tidak luput dari gerakan yang dilakukan oleh wirausahawan, yaitu individu-individu yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Sektor ini dapat mampu bertahan dalam kondisi krisis keuangan global. Industri kreatif tidak dapat dipisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sebagai suatu sistem transaksi dan penawaran yang bersumber pada kegiatan yang berfokus pada penciptaan suatu barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian bakat serta kreatifitas sebagai kekayaan intelektual sehingga dapat bersaing serta meraih keunggulan dalam perekonomian global (Muhamad Aqil, 2017).

Melihat sangat pentingnya peran UMKM, pemerintah Kabupaten Dompu menaruh harapan besar pada aktivitas ekonomi ini. Pada tahun 2021, Dinas Koperasi Provinsi NTB merilis data terkait jumlah UMKM, Kota Bima berada pada urutan ke sepuluh dengan jumlah UMKM sebanyak 10.608. Hal ini menunjukan bahwa peran UMKM sangatlah penting untuk meningkatkan perekonomian di daerah (Hidayat et al., 2023).

Kabupaten Dompu Berada memiliki jumlah UMKM terbanyak ke lima dengan Jumlah 2.270, berdasarkan Kalsifikasi Usaha Tahun 2022 menurut Kota dan Kabupaten. Dengan demikian UMKM di Kabupaten Dompu mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun sebelumnya (data.ntbprov, 2022).

Pemerintah Kabupaten Dompu melalui Dinas Koperasi dan UKM telah melakukan berbagai inovasi untuk mendukung UMKM, termasuk digitalisasi melalui pelatihan teknologi digital dan aplikasi manajemen usaha yang diikuti oleh 50 UMKM dan digunakan oleh 30 UMKM. Program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan telah melibatkan 50 pelaku UMKM dalam 2 sesi pelatihan. Kemitraan dengan lembaga keuangan dan institusi pendidikan telah menghasilkan 5 kemitraan baru dan memberikan akses pasar kepada 50 UMKM. Skema permodalan mudah diakses dengan kredit mikro senilai Rp 10 juta telah mendukung 50 UMKM. Program promosi dan fasilitasi akses pasar melalui pameran dan bazar telah mempromosikan 10 produk UMKM, yang semuanya bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas, daya saing, serta memperluas pasar UMKM di Kabupaten Dompu.

Konsep UMKM maupun konsep ekonomi kreatif memiliki unsur kreativitas, ide dan inovasi. Kreativitas adalah proses berfikir atau kemampuan untuk dapat melahirkan hal baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, hal baru tersebut dapat berupa karya baru maupun kombinasi dari yang sudah ada. Kreativitas dalam UMKM adalah bagaimana cara

menciptakan produk, meningkatkan prosedur dan struktur baru ke arah yang lebih baik. Gagasan dapat berupa perubahan atau inovasi yang berasal dari individu kreatif, setiap individu kreatif dapat mendorong orang lain menjadi kreatif pula. Ide tersebut dapat diperoleh dengan lebih banyak dan lebih baik sebagai masukan bagi proses inovasi. Sehingga pengembangan kreativitas diperlukan guna meningkatkan kemampuan atau kreativitas sumberdaya manusia dalam pemberdayaan masyarakat (Wahyu Eka Satria P, 2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka, dalam hal ini masyarakat dikembangkan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Proses pemberdayaan memerlukan partisipasi dari masyarakat karena menjadi satu elemen pokok dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan (Wahyu Eka Satria P, 2018).

Permasalahan UMKM pada umumnya terletak pada sumber daya manusia, modal, dan penguasaan teknologi. Keterbatasan kualitas sumberdaya manusia dalam mengolah kreativitas, ide dan gagasan dapat mempengaruhi kualitas produksi, daya saing produk dan manajemen pengelolaan usahanya. Hal ini mengakibatkan UMKM kreatif belum mampu memberikan kontribusi lebih bagi perekonomian, sehingga perlunya pemberdayaan UMKM yang dapat menciptakan usaha mandiri dan berdaya saing (Wahyu Eka Satria P, 2018).

Bupati Dompu Menghadiri Acara Diklat Manajemen Usaha Kecil Pengolahan Hasil Laut (Dak Non Fisik) yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu Tahun 2022, di Kantor Camat Kilo menyatakan bahwa, “Pemerintah Kabupaten Dompu menyambut baik atas terselenggaranya diklat manajemen usaha kecil pengolahan hasil laut. Lewat kesempatan ini juga, menjadi ajang silaturahmi antara Dinas Koperasi dan UKM serta para pelaku usaha di Kecamatan Kilo” (diskominfo, dompukab, 2022).

Sektor perikanan merupakan salah satu konsen dari Program AKJ-SYAH yakni Jara Pasaka (Jagung, Porang, Padi Sapi dan Ikan). Hasil tangkap ikan yang selama ini mungkin belum dimanfaatkan dengan baik yang hanya langsung dijual ke pasar atau mungkin sudah diolah tapi masih melakukan secara tradisional belum bisa memberikan hasil yang besar untuk peningkatan hasil perekonomian para nelayan atau pelaku usaha di kecamatan Kilo. Adanya pelatihan manajemen UMKM pada hari ini akan membantu para pelaku usaha mengolah hasil tangkap ikan dari nelayan dengan cara-cara modern. Dalam waktu bersamaan Kepala Dinas Koperasi dan UKM H. Khairul Insan, SE. MME menjelaskan terkait Diklat Manajemen Usaha Kecil Pengolahan Hasil Laut (Dak Non Fisik) dipilihnya Kecamatan Kilo sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan ini setelah melakukan koordinasi dengan Dinas Perindag dan Dinas Nakertran untuk menjadikan Kilo sebagai tempat terselenggaranya Diklat Manajemen (diskominfo, dompukab, 2022).

Permasalahan permodalan menjadi kendala utama dalam mengembangkan UMKM termasuk di Nusa Tenggara Barat (NTB), dimana UMKM di NTB tidak akan berkembang jika tidak memiliki permodalan yang kuat dan memadai, meskipun pemerintah sudah mulai mengucurkan bantuan kredit dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengatasi permasalahan permodalan UMKM, akan tetapi belum cukup, perlu adanya bantuan permodalan langsung dalam bentuk hibah yang dikelola oleh BUMN dan BUMD di daerah terutama di NTB agar mampu bersaing dengan UMKM Negara ASEAN lainnya (Fitri Rahma, 2023).

Penelitian tentang inovasi pelaksanaan program pengembangan UMKM dapat mencakup berbagai fenomena yang relevan dengan upaya meningkatkan sektor UMKM, terutama dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat lokal dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya dan program yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM seperti dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan kepada pelaku UMKM tentang manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan keterampilan lain yang diperlukan. Kemudian menyediakan akses kepada pelaku UMKM untuk program pelatihan dan pendidikan secara terus-menerus guna meningkatkan pengetahuan mereka. Memberikan akses mudah ke modal dan kredit kepada pelaku UMKM agar mereka dapat memulai atau

mengembangkan usaha mereka, serta mendukung lembaga keuangan mikro atau koperasi yang fokus pada pemberian pinjaman kepada UMKM.

Program pengembangan inovasi pelaksanaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki banyak dampak positif dan relevansi yang membuatnya penting untuk diteliti. Karena UMKM cenderung menjadi penyedia lapangan kerja yang signifikan. Dengan mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan UMKM, dapat diciptakan lebih banyak peluang kerja baru dan meningkatkan tingkat pengangguran di suatu daerah, dan UMKM seringkali dimiliki oleh masyarakat yang kurang mampu. Dengan memberikan dukungan dan mengembangkan inovasi di sektor UMKM, kita dapat membantu mengentaskan kemiskinan dengan memberikan peluang ekonomi kepada kelompok ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Dompu Tahun 2022

No	Kecamatan	Pelaku Usaha Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1.	Dompu	375	97	19	491
2.	Kempo	94	33	1	128
3.	Hu'u	191	57	5	253
4.	Kilo	110	18	1	129
5.	Woja	168	48	-	216
6.	Pekat	191	99	5	295
7.	Manggelewa	148	80	12	240
8.	Pajo	89	12	-	101
Jumlah		1,366	444	43	1,853

Sumber : **Dinas Koperasi Kabupaten Dompu, Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa UMKM di Kabupaten Dompu secara keseluruhan jumlah dan skala usaha sangat banyak. Dalam usaha

mikro, kecil, menengah total keseluruhan sebanyak 1,853 usaha di kabupaten Dompu.

Perkembangan UMKM di Wilayah Dompu masih terkendala oleh banyak hal, diantaranya UMKM yang rentan dari segi permodalan dan aspek manajemen (manajemen, produksi, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia). Pada kenyataannya meskipun jumlah UMKM di Kabupaten Dompu cukup tinggi, namun belum mengalami kemajuan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya penguasaan Teknologi dan Informasi (IT), permodalan, pemasaran serta masih kurangnya konsisten dan komitmen dalam pengembangan dan melanjutkan usaha (Fitri Rahma, 2023).

Untuk mengatasi masalah dalam pengembangan UMKM tersebut, maka dibutuhkan peran Dinas Koperasi UMKM dalam pelaksanaan inovasi program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Dompu. Dengan demikian, Peran Dinas Koperasi UMKM di Kabupaten Dompu dapat membangkitkan citra positif dari masyarakat terhadap UMKM di Kabupaten Dompu.

Program inovasi dan pengembangan UMKM dari beberapa faktor sangat dibutuhkan (Fitri Rahma, 2023), selain untuk keberlangsungan usaha sekaligus dalam rangka pengembangan usaha tersebut, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan media pemasaran produk (Zanuar Rifai, & Meiliana, 2020) yang salah satu tujuannya adalah memaksimalkan pemasaran dari produk yang dibuat. Selain

hambatan dalam mengakses modal, salah satu hambatan yang melingkupi UMKM adalah dalam hal strategi pemasaran khususnya komunikasi pemasaran dan kemampuan menggunakan teknologi (Elsandra, Y., & Yulianto, 2013).

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang “Inovasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Dompu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Inovasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Dompu?
2. Apa saja hambatan bagi pemerintah dalam melaksanakan Inovasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Inovasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Dompu.

- 2) Untuk mengetahui hambatan bagi pemerintah dalam melaksanakan Inovasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menjadi sumber pengetahuan dalam kajian Administrasi Publik terhadap pengembangan kewirausahaan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dalam masalah penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta sumbangan pemikiran bagi pemerintah Dinas Koperasi Kabupaten Dompu dalam melaksanakan pengembangan UMKM.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan wirausaha, khususnya pelaku UMKM

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Inovasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Dompu dalam menerapkan inovasi menggunakan tiga indikator yaitu:

a. Architectural Innovation

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu memberi inovasi ini dengan tujuan membimbing para pelaku UKM untuk membuat stiker atau label pada produk yang akan dipasarkan agar bisa meningkatkan kualitas produk.

b. Market Nice Innovation

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu memberi inovasi berupa bantuan alat pembuatan kue seperti mikser, oven dan alat lainnya guna untuk mempermudah pelaku UKM membuat produksi sesuai dengan kebutuhan pasar. Karena pada umumnya para pelaku UKM sebelum adanya bantaun alat dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu melakukan produksi dengan cara manual sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.

a. Regular Innovation

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu memberikan bantuan berupa gerobak pada pelaku UKM untuk berjualan. Dengan

berfokus pada peningkatan bertahap dapat memaksimalkan nilai bagi pelanggan ada sambil terus mengembangkan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai baru di masa depan.

Berdasarkan dari tiga indikator diatas yang sering digunakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompu daalam menerapkan inovasi adalah *Market niche innovation*. Hal ini karena inovasi tersebut memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk mempermudah menciptakan nilai tambah yang unik dalam upaya pemasaran produk atau layanan. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang cerdas dan berbeda dari pesaing, perusahaan dapat menjangkau pasar yang spesifik dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih efektif

2. Hambatan utama yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Meskipun ada tekad yang kuat untuk membantu pengembangan UMKM, namun mengelola sistem pengelolaan inventaris yang luas memerlukan tenaga kerja yang cukup dan biaya operasional yang signifikan. Upaya dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin, termasuk melakukan penyesuaian alokasi sumber daya dan anggaran untuk memprioritaskan program-program vital bagi pengembangan UMKM. Upaya juga dilakukan untuk membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait baik dari sektor publik maupun swasta. Tantangan lainnya adalah dalam memperluas jangkauan promosi untuk produk-produk UMKM, di mana

kendala terkait infrastruktur komunikasi dan akses pasar yang terbatas di beberapa wilayah Kabupaten Dompu masih perlu diatasi.

5.2 Saran

Selain mengetahui kesimpulan di atas, maka saran yang bermanfaat yang dapat diambil dari kesimpulan tersebut yaitu:

1. Disarankan kepada Dinas Koperasi dan UKM agar melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Dinas dan UKM Koperasi Kabupaten Dompu. Program pelatihan ini dapat mencakup pembelajaran tentang manajemen operasional yang efisien dan penggunaan platform digital. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM, mereka akan lebih siap dalam mengimplementasikan inovasi tersebut.
2. Disarankan kepada Dinas Koperasi dan UKM Dompu agar membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga riset, atau organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengembangan dan implementasi inovasi. Kerjasama ini dapat mencakup pertukaran tenaga ahli, penggunaan fasilitas, atau pengembangan program bersama untuk meningkatkan literasi digital dan manajemen operasional bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Dompu.

